

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja ruas jalan mencakup kapabilitasnya dalam memenuhi tuntutan lalu lintas sesuai dengan perannya, yang dapat dievaluasi dan dibandingkan dengan standar layanan tertentu. Dengan demikian, penilaian kinerja ruas jalan mencakup seberapa jauh jalan tersebut mampu memenuhi Peran atau manfaatnya. Meski demikian, terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat kinerja jalan, dan salah satunya adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang signifikan di wilayah perkotaan, seperti yang terjadi di Kabupaten Alor pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk mencapai 211.872 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Situasi ini menciptakan ragam permasalahan kompleks, terutama dalam bidang transportasi, karena pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan mobilitas dalam sistem transportasi, termasuk kebutuhan untuk berpindah-pindah guna melakukan kegiatan sehari-hari. Pusat kegiatan yang menjadi titik fokus mobilitas penduduk adalah pasar yang berlokasi di sekitar ruas jalan.

Pasar merupakan tempat di mana masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas jual beli sesuai dengan kebiasaan sehari-hari. Pasar Inpres Tabakar, yang terletak di Kabupaten Alor dan berada di sepanjang ruas jalan Jendral Sudirman sebagai bagian dari klasifikasi jalan arteri primer, menjadi pusat kegiatan dengan tingkat aktivitas yang tinggi. Pasar tradisional ini awalnya didirikan sebagai bagian dari program Inpres (Instruksi Pemerintah) pada era Presiden Soeharto pada tahun 1970-an. Awalnya, pasar ini hanya merupakan pasar kecil yang menyuplai kebutuhan sehari-hari seperti beras, sayuran, dan ikan. Namun, seiring berjalannya waktu dan peningkatan jumlah penduduk di sekitar pasar, Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi mengalami perkembangan menjadi pasar yang besar dan ramai. Meskipun pasar ini populer dengan sebutan "pasar tabakar" karena mengalami kebakaran pada tahun 2000-an dan kemudian direnovasi oleh pemerintah daerah pada tahun 2018, Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi tetap menjadi salah satu pasar tradisional yang vital bagi masyarakat Kabupaten Alor. Pasar tersebut memiliki peran signifikan dalam ekonomi dan struktur sosial

masyarakat lokal. Namun, keberadaan Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi yang berada langsung di ruas jalan dapat menimbulkan hambatan samping, terutama dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan lebar bahu jalan yang relatif sempit, yaitu kurang lebih 10 meter. Hal ini memiliki potensi dampak terhadap lalu lintas di sekitarnya.

Hambatan samping merujuk pada pengaruh terhadap kelancaran lalu lintas yang berasal dari kegiatan di sepanjang segmen jalan, seperti pejalan kaki, kendaraan umum atau kendaraan lain yang berhenti, masuk dan keluar dari sisi jalan, dan kendaraan bergerak lambat. Pada Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi, terdapat beberapa bentuk hambatan samping, seperti penjual yang menempatkan dagangannya di tepi jalan, kios kecil atau gerobak dagangan yang ditempatkan di pinggir jalan yang dapat menghalangi pandangan dan mempersempit ruang untuk lalu lintas. Parkir kendaraan baik milik pembeli maupun pedagang, serta angkutan umum di tepi jalan, dapat menciptakan hambatan samping yang mengakibatkan penurunan kecepatan lalu lintas. Truk pengangkut barang yang sering parkir di tepi jalan, aktivitas pejalan kaki menyeberang jalan, perubahan arah kendaraan, dan kerumunan orang di sekitar jalan saat pasar ramai juga menjadi penyebab hambatan samping. Akibatnya, pada beberapa jam tertentu, seringkali terjadi kemacetan, terutama dengan preferensi masyarakat yang lebih cenderung menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan transportasi umum.. Hal ini pada akhirnya berdampak negatif terhadap kelancaran arus lalu lintas dan kinerja ruas jalan ini. Berikut merupakan foto kepadatan pada lokasi.



Gambar 1.1 Kepadatan Lokasi

Sumber : Hasil Survei, 2023

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan pada ruas jalan Jendral Sudirman depan Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi, Kabupaten Alor perlu dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISA PENGARUH AKTIVITAS PASAR TERHADAP KINERJA RUAS JALAN (STUDI KASUS : PASAR INPRES (TABAKAR) KALABAH JALAN JENDRAL SUDIRMAN, KECAMATAN TELUK MUTIARA, KABUPATEN ALOR)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapakah volume arus lalu lintas pada ruas Jalan Jendral Sudirman depan Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi.
2. Bagaimana kinerja ruas Jalan Jendral Sudirman akibat adanya Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi.
3. Apa solusi yang dapat diberikan terhadap permasalahan kinerja ruas Jalan Jendral Sudirman akibat adanya Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui volume arus lalu lintas pada ruas Jalan Jendral Sudirman depan Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi.
2. Untuk mengetahui kinerja ruas Jalan Jendral Sudirman akibat adanya Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat diberikan terhadap permasalahan kinerja ruas Jalan Jendral Sudirman akibat adanya Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat berguna untuk penerapan ilmu pengetahuan akademis Teknik Sipil pada bidang transportasi mengenai pengaruh aktivitas pasar terhadap kinerja ruas jalan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam mencari solusi terhadap hambatan samping yang muncul di sekitar Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi.

3. Diharapkan penelitian ini dapat menyajikan gambaran mengenai permasalahan kepadatan lalu lintas di sepanjang Jalan Jendral Sudirman.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di ruas Jalan Jendral Sudirman depan Pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor dengan panjang segmen pengamatan 400 meter.
2. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh hambatan samping yang berupa kendaraan yang berhenti di badan jalan, kendaraan lambat, Kendaraan keluar/masuk dari/ke sisi jalan dan pejalan kaki.
3. Survei arus lalu lintas dan hambatan samping ini dilakukan pada jam 08.00-10.00, 11.00-13.00 dan 16.00-18.00 WITA di Jalan Jendral Sudirman.
4. Parameter yang dihitung secara makroskopis dengan 4 parameter, yaitu : karakteristik volume lalu lintas (*flow volume*), kecepatan lalu lintas (*speed*), kepadatan/kerapatan lalu lintas (*density*), Derajat kejenuhan.

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terhubung dengan studi sebelumnya, untuk informasi lebih rinci silakan lihat tabel berikut :

Tabel 1.1 Keterkaitan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Peneliti terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Helga Yermadona dan Mira Meilisa (Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat) Tahun 2020 Pengaruh Aktivitas Pasar Terhadap Arus Lalu Lintas (Studi Kasus : Pasar Baso Kabupaten Agam)	Membahas tentang pengaruh aktivitas pasar (hambatan samping) berada tepat disamping ruas jalan raya terhadap kinerja ruas	Lokasi penelitian terdahulu berada di pasar Baso, Kabupaten Agam sedangkan penelitian ini lokasinya berada di pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi, Jl. Jend Sudirman, Kabupaten Alor.	Dampak aktivitas Pasar Baso mencapai menunjukkan arus yang stabil dengan kontrol kecepatan kendaraan. Sebaliknya, menandakan arus yang mendekati stabil namun masih dapat dikendalikan kecepatannya.

Tabel 1.1 Keterkaitan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Peneliti terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		jalan.		
2.	Ishak (Universitas Batanghari Jambi) Tahun 2016 Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Arus Lalu Lintas (Studi Kasus : Pasar Baru Talang Banjar Kota Jambi)	Membahas tentang pengaruh aktivitas pasar lebih terkhususnya pasar tradisonal yang berada tepat disamping ruas jalan raya terhadap kinerja ruas jalan.	Lokasi penelitian terdahulu berada di pasar baru Talang Banjar, Kota Jambi sedangkan penelitian ini likasinya di pasar Penfui, Jl. di pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi, Jl. Jendral Sudirman, Kabupaten Alor.	Pada penelitian ini kepadatan terjadi peningkatan pada pagi hari Sementara itu, saat mengalami pengurangan akibat pasar yang sangat tinggi, kapasitasnya menurun.
3.	Rohani 1), Made Mahendra2), Ika Febriana Putri 3)(Universitas Mataram) Tahun 2022 Pengaruh Hambatan Samping Akibat Aktivitas Pasar Terhadap Kecepatan Kendaraan dan Derajat Kejenuhan (Studi Kasus : Pasar Lelede-Ruas Jalan Ismail Marzuki)	Membahas tentang pengaruh aktivitas pasar (hambatan samping) berada tepat disamping ruas jalan raya terhadap kinerja ruas jalan.	Lokasi penelitian terdahulu berada di Pasar Lelede, Jl. Ismail Marzuki, Kota Mataram sedangkan penelitian ini likasinya di pasar Penfui, Jl. di pasar Inpres (Tabakar) Kalabahi, Jl. Jend Sudirman, Kabupaten Alor.	Di ruas jalan ini temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas hambatan samping berdampak signifikan terhadap kecepatan dan derajat kejenuhan,